

Semangat Roh Allah

✉ RedaksiWartaTheodorus@gmail.com  [Warta Theodorus](#)

Warta Theodorus

Media Komunikasi Umat Paroki Santo Theodorus

vol
27
Mei - Jul
2023

Roh Pengendalian Diri

Oleh Rosiany T Chandra

Baru-baru ini saya terusik oleh sebuah pertanyaan yang diajukan anak saya. Pertanyaannya adalah tentang keraguannya terhadap langkah karir yang dipilihnya.

Saya amat menghargai keterbukaannya, namun tidak bisa menyampaikan sebuah solusi sakti apapun selain mendengarkan dan memutar kembali aneka kata bijak yang pernah terekam dalam gudang ingatan saya. Kebebasan memilih sepenuhnya ada pada dirinya! Rupa-rupanya kebebasan memutuskan yang sejak kecil telah saya coba tanamkan padanya itu malah melahirkan semacam “kegelisahan” yang perlu ia cari pertanggungjawabannya.

Kendati deklarasi kebebasan dan kemerdekaan itu telah didengungkan sejak jaman baheula, tampaknya manusia tak bisa juga lepas total dari rasa keterikatan batin tertentu. Selalu ada saja yang menghalangi kita untuk berbuat semaunya. Bisa saja hal itu berbentuk rambu-rambu hukum bersanksi nyata yang sengaja diciptakan bagi warga masyarakat maupun juga segala rupa kebiasaan, tradisi dan budaya yang menghalangi banyak langkah, niat dan pikiran kita.

Satu kendali batin yang tak kasatmata, adalah rambu-rambu hati nurani, atau bahasa injilinya "roh pengendalian diri." Saya yakin, roh ini, sesuai tema Warta Theodorus saat in: 'Semangat (Roh Allah)' akan memimpin kita menuju kebenaran saat meniti kebebasan yang kita dapatkan. Tak pelak lagi, karena sumbernya adalah Roh Kebenaran yang telah dianugerahkan secara cuma-cuma kepada kita sebagai umat yang beriman! IA akan selalu “menggelisahkan” kita, agar kita senantiasa arif & waspada menyikapi kebebasan yang sedang kita nikmati.

DIRGAHAYU HUT RI ke 78!!

Rosiany T Chandra

Penanggung Jawab & Pembimbing*Pst. Clemens Tribawa Saksana, OSC***Pemimpin Redaksi***Rosiany T Chandra***Kontributor***Anita Karjo**Wiwit***Fotografer***Teddy Suhardja**Billyanto Hendrik***Layout & Artistik***Vindhi***Distributor***Sekretariat Paroki St Theodorus***Sampul Muka***Teddy Suhardja***Diterbitkan oleh**

KOMSOS Paroki St Theodorus

*Sekretariat Paroki St Theodorus**Jl Unpar II No 15 Bandung*

✉ email

RedaksiWartaTheodorus@gmail.com

f facebook page

Warta Theodorus

Editorial	1
Telaah Isi	2
Gembala Menyapa	
- Roh Allah: Roh Hidup Manusia	3
What's On	
- Minggu Palma: Mengenang Sengsara Tuhan .	5
- Ibadat Jumat Agung	9
- Misa Malam Paskah	11
- Saat Berbagi Berkat	14
- Kegiatan Donor Darah	16
- Kemana Kita Akan Pergi	17
- Hari Ulang Tahun Pastor Paroki	18
- Semua Orang Bisa Menulis	19
- Komuni Pertama, Saat Terindah	23
- Mencintai Alam Sebagai	
Tanggung jawab Bersama	26
Komunitas	
- Ziarek Ke Taman Doa	
Maria Regina Rosari Cirebon	29
- Group Angklung Komunitas Senior Theodorus	32
Warna Sari	
- Kolekte, Memberi Dengan Sukacita	34
Umat Menulis	
- Sehati Seperasaan Dengan Yesus	38
- YOLO!	40
Info	
- Jadwal Misa Paroki St Theodorus	42



Roh Allah: Roh Hidup Manusia

Oleh Pastor Yohanes Sumardi, OSC

Kita pernah mendengar istilah “Hidup dalam Roh.” Istilah ini seingkali membawa kita pada rasa kagum dan hebat. Di dalamnya kita membayangkan suatu tatanan hidup yang sempurna. Namun, di sisi lain, bisa jadi kita juga merasa bingung tentang “seperti apakah orang yang hidup dalam roh tersebut?” Sepertinya jelas tetapi sekaligus ambigu dalam prakteknya. Apalagi, jika kita melihat dan mendengar saat ada orang yang begitu berapi-api bicara tentang Roh Allah, Roh Kudus, sementara cara hidup orang tersebut jauh dari menampilkan diri sebagai orang yang dihidupi oleh Roh Allah. Orang ini malah sering menunjukkan sikap marah saat merasa tersinggung, haus pujian, merasa kelompok doanya yang paling hebat, pendendam, ngegosip tentang kekurangan orang lain. Lalu, apa yang akan kita katakan tentang istilah hidup dalam roh?

Kata ‘roh’ terjemahan dari kata spirit dalam bahasa Inggris. Roh ini adalah sesuatu yang menyemangati, menjadi daya dorong dalam diri manusia dalam bertindak. Tindakan ini bisa berarti positif, maka kita akan menyebut roh baik yang mengarahkannya sehingga tindakannya baik dan benar. Dan sebaliknya, bisa menjadi negatif, ketika roh buruk yang menggerakannya sehingga tindakannya buruk. Jadi, ketika seseorang berkobar mewartakan tentang Roh Kudus, Roh Allah, maka hal ini seharusnya selaras dengan cara hidupnya yang sesuai dengan arahan Roh Kudus, yakni cara hidupnya yang selaras dengan kehendak Allah. Misalnya: bersikap lemah lembut, tidak mencari pujian, mudah mengampuni, berbelas kasih khususnya kepada orang yang menderita, dan sebagainya. Dalam hal ini, kita dapat merujuk pada apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus tentang buah-buah roh: cinta kasih, saling pengertian, lemah lembut, dan sebagainya.

Kiranya menjadi jelas bagi kita, saat berbicara tentang Roh Allah berarti kita bicara tentang cara hidup kita sehari-hari. Dengan demikian berarti kita juga bicara tentang Spiritualitas Kristiani, yakni cara hidup yang senantiasa digerakkan oleh Roh Allah, Roh Yesus, Roh Kudus. Bagaimana kita dapat memahami soal Christian Spirituality menjadi sebuah spirituality of our life? Dalam hal ini tentu kita harus bercermin pada cara hidup Yesus sendiri. Yesus bersabda: “Makananku adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya” (Yoh. 4:34). Seperti itulah prinsip hidup Yesus, spirit of His life, yakni apapun yang dilakukan-Nya semata adalah yang dikehendaki Bapa. Dan menjalankan kehendak

Bapa ini sampai akhir, sampai menyerahkan nyawa-Nya. Totalitas hidup Yesus hanyalah membiarkan kehendak Allah terlaksana dalam cara hidup-Nya dan hal ini dihidupi sampai harus mengorbankan nyawa-Nya.

Itulah cara hidup Yesus, cara hidup di dalam Roh Allah. Dari sini, kita dapat merenungkan, sudahkah kita hidup dalam Roh Tuhan, di mana saya berani menyingkirkan segala keinginan diri dan membiarkan kehendak Allah terwujud dalam hidup sehari-hari. Mungkin kita akan menjawab: "Saya belum mampu secara total seperti itu, tetapi saya terbuka pada tuntunan Roh Kudus dan saya bersedia berjalan menuju kekudusan hidup seperti cara hidup Yesus. Kewajiban kita adalah bersedia dan secara bertahap kita berusaha menempatkan kehendak Allah di atas segala keinginan manusiawi kita. Misalnya: Saya adalah seorang pemarah dan mudah tersinggung. Maka, saya berusaha hidup dalam Roh Allah sehingga secara perlahan saya berlatih mengendalikan diri untuk menjadi orang yang rendah hati dan lemah lembut. Hal seperti ini adalah sebuah bentuk latihan Rohani menuju pada kekudusan hidup, yakni menjadi orang yang saleh.

Kiranya dari sini kita bisa semakin paham tentang hidup dalam Roh. Bukan dibayangkan sebagai suatu kondisi yang spektakuler, dapat berbahasa roh ini dan itu, tetapi nyata dalam cara hidup yang spontan. Saat melihat ada orang yang sedang bersedih, kita langsung menemani orang tersebut dan menguatkan hatinya. Saat kita melihat ada orang yang sedang kesulitan, kita datang memberinya pertolongan. Jadi, hidup di dalam Roh Allah adalah hidup yang diwarnai dengan belas kasih. Hati dan pikirannya senantiasa terarah pada kebenaran yakni Firman Tuhan. Dan cara hidupnya mengekspresikan sikap yang lemah lembut dan berbelas kasih. Cintanya kepada Tuhan mengalir melalui belaskasihnya kepada sesama. Mari kita berusaha hidup dalam Roh Tuhan, roh cinta dan belas kasih. Amin.



Minggu Palma: Mengenang Sengsara Tuhan

Oleh Anita Karjo



Minggu yang cerah, saat matahari belum terlalu terik di halaman parkir Gereja Theodorus ada panggung kecil. Anak-anak calon komuni pertama terlihat berdiri di dekatnya, dengan didampingi para guru pendamping.

Ada yang istimewa. Hari itu dua April menurut penanggalan liturgi adalah Minggu Palma, kita mengenang saat Yesus memasuki kota Yerusalem, disambut oleh orang banyak dengan dielu-elukan. Yesus menaiki keledai muda berjalan memasuki kota Yerusalem, sementara banyak orang mengeluarkan ekspresi girang berjalan di depan dan di belakang Yesus, sambil bersorak sorai gaduh, berseru :

Hosana bagi Anak Daud

Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan

Hosana di tempat yang Mahatinggi.

Imam, yang akan mempersembahkan misa hari itu adalah Pastor Paroki Theodorus, Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC naik ke panggung kecil sementara para petugas liturgi mengelilinginya. Pastor mengenakan kasula warna merah.

Salam pembuka, doa pemberkatan daun palma dan bacaan Injil dari Injil Matius dibacakan oleh Pastor. Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan. Pastor

memberikan Homili singkat sebelum perarakan masuk.

Perarakan dimulai masuk ke dalam gereja. Para petugas liturgi dan Imam mulai memasuki gereja dengan iringan lagu 'Yerusalem' oleh paduan suara Gereja. Kemudian iringan anak-anak calon komuni pertama dengan para guru pendamping diikuti oleh umat dengan tertib memasuki gereja.

Liturgi Sabda diawali dengan bacaan dari Kitab Yesaya tentang kisah nubuatan nabi Yesaya akan seorang Hamba Yahwe yang akan mengalami suatu peristiwa tragis. Umat menanggapi Sabda dari Perjanjian Lama dengan Mazmur Daud.

Allahku ya Allahku mengapa Kau tinggalkan aku? Teriakan kesedihan yang dalam dari seorang yang sangat dekat dengan Allah tetapi harus terpisah karena harus menanggung sesuatu beban. Bacaan selanjutnya dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi.

Yesus Kristus telah merendahkan diri sampai mati di kayu salib, maka Allah sangat meninggikan Dia, supaya segala lidah mengaku Yesus Kristus adalah Tuhan.

Injil hari itu diambil dari Matius. Tentang kisah sengsara Tuhan kita Yesus Kristus. Bacaan Injil yang panjang dari 2 pasal di Matius dari kisah sengsara sampai wafat



dan dimakamkan, termasuk rencana jahat para imam dan orang Farisi membuat persengkongkolan untuk merancang hoax soal pencurian mayat Yesus.

Minggu Palma adalah kisah tragis yang kontras. Yesus yang awalnya dielu-elukan orang banyak saat memasuki Yerusalem, akhirnya disalibkan dengan kehinaan di kayu salib. Lambang hukuman yang keji dan merendahkan martabat manusia. Orang banyak yang tadinya berteriak kegirangan menyambut Yesus bak raja mereka, justru berbalik berteriak dengan ganasnya untuk menyalibkan Yesus. Salibkan Dia, salibkan Dia

Saat Pilatus bertanya siapa yang harus dibebaskan antara Yesus dari Nazareth atau Barabas seorang penjahat kelas berat yang telah membunuh dan merampok, orang banyak tersebut bagaikan kesetanan berteriak teriak supaya menyalibkan Yesus dan membebaskan Barabas. Kontras sekali.

Hanya dalam hitungan jam mereka berubah pikiran. Yang tadinya bersorak hosana menjadi para pembunuh salibkanlah dia! Yesus mengalami kejadian yang mengerikan! Penderitaan dikhianati para murid dan bahkan para pengikutNya orang banyak. Secara manusia penderitaan psikis lebih ngeri daripada fisik. Seluruhnya menderita, puncak penderitaan seorang manusia harus ditanggung Yesus.

Daun palma yang tadinya melambai-lambai bak menyambut raja oleh orang Yerusalem, ternyata menyimpan kisah tragis, yang mengingatkan kita akan kebaikan hati Tuhan masuk dalam jalan penderitaan karena Kasih Nya yang luar biasa kepada manusia. Demi menyelamatkan manusia dari hukuman dosa Kristus rela menanggung penderitaan dahsyat di kayu salib. Bahkan manusia yang telah menolaknya, mengkhianatinya dan menghukumNya diberikan pengampunan dalam NamaNya

Dalam homilinya Pastor Bowo mengingatkan umat untuk mau berbela rasa, seperti Kristus yang adalah sungguh Putra Allah tapi mau bersikap solider jadi manusia. Artinya mau berbela rasa dengan manusia yang akan diselamatkannya, merendahkan diriNya sampai mati di kayu salib.

Kita pun dipanggil untuk mengikuti teladan Kristus, mau berbela rasa dan solider dengan sadar akan tanggung jawab, sadar akan panggilan hidup sebagai muridNya. Terutama mau menerima dan mengakui Yesus Sang Putra Allah yang telah menyelamatkan kita manusia sebagai panggilan hidup kita.

Hari Minggu Palma umat diajak untuk merenungkan hal tersebut.



Berbela rasa dan bersikap solider mengikuti jejak langkah Kristus. Mempersiapkan diri memasuki Pekan Suci dengan sikap hati yang benar.

Umat menyambut dengan ungkapan iman pengakuan iman Aku percaya versi Nicea Konstantinopel, yang kemudian dilanjutkan dengan liturgi Ekaristi. Saat komuni diiringi dengan lagu Oh Yesusku.

Setelah berkat meriah maka selesailah perayaan Minggu Palma. Umat meninggalkan gereja dengan membawa daun palma yang sudah diberkati diiringi lagu Golgota dari paduan suara. Daun palma tersebut akan dipasang di rumah masing-masing. Agar setiap melihat daun palma tersebut umat akan mengingat kasih Allah yang menyelamatkan, sehingga kita selalu mempunyai sikap hati yang bersyukur mau berbela rasa terhadap sesama.

Ibadat Jumat Agung

Oleh Anita Karjo

Selain salib tidak ada tangga lain yang dengannya kita bisa sampai ke Surga.

Ibadat Jumat Agung di Paroki Theodorus dimulai jam satu siang saat matahari di atas ubun-ubun. Ibadat dipimpin oleh Pastor Bowo OSC

Tujuh April tepatnya kita memperingati Hari Jumat Agung dengan perayaan penganangan sengsara Tuhan. Ibadat diawali dengan suasana hening, lalu solis menyanyikan lagu Ratapan atau Lamentationes

Ada tujuh belas ayat yang dinyanyikan dengan refren Yerusalem, Yerusalem. Kembalilah kepada Tuhan Allahmu. Ayat-ayat lagu ini mengingatkan dan membawa umat kepada situasi suasana hening sebelum Imam masuk gereja.

Dalam keheningan Imam masuk bersama para petugas. Imam memakai kasula merah. Lalu Imam merebahkan diri di depan altar sementara semua orang berlutut dan berdoa dalam hati.

Setelah doa pembukaan dibacakan bacaan dari Kitab Nabi Yesaya berkisah tentang hamba Allah yang menderita. Dia ditikam karena kejahatan kita. Derita yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Berikutnya dibacakan dari Perjanjian Baru diambil dari Surat Ibrani berkisah tentang Imam Agung yang telah melintasi semua langit yaitu Yesus, Anak Allah. Ia telah belajar taat dan menjadi pokok keselamatan abadi bagi semua orang yang taat kepadaNya

Injil diambil dari Yohanes tentang kisah sengsara Tuhan kita Yesus Kristus Tanpa dialog dan pendupaan. Injil dibacakan dengan nada oleh dua orang Narator wanita dan pria serta Imam yang membawakan tokoh Yesus. Kisah ini begitu menyentuh hati karena dibawakan dengan sangat serius penuh penghayatan.

Dalam homili singkat Pastor Bowo mengingatkan peristiwa semalam saat Yesus dan para murid di Taman Getsemani. Tiga murid ikut menemani Yesus untuk berdoa yaitu Petrus, Yakobus, Yohanes malah jatuh tertidur. Yesus kembali membangunkan dan mengingatkan muridNya untuk berjaga supaya tidak jatuh kedalam percobaan. Roh memang penurut tapi daging lemah karena itu berjaga-jagalah

dalam doamu. Peristiwa di Taman Getsemani mengingatkan para murid untuk ikut teladan Yesus. Berani dan mau ikut Yesus sampai akhir karya penyelamatanNya. Teladan Yesus mau melayani orang lain, hidup dalam komunitas Gereja. Jangan mengantuk lalu lebih parah sampai tertidur. Kehidupan Yesus memberikan contoh nyata dengan kasih yang nyata mau menyerahkan nyawa bagi para sahabatNya. Yesus membasuh kaki para muridNya supaya kaki tersebut bisa mampu ikuti jejak kaki Yesus serta menjalani kehidupan seperti Yesus.

Bagi kedua penjahat yang disalib di kiri dan kanan Yesus, mereka mendampingi Yesus dalam penderitaanNya. Kedua kaki mereka dipatahkan oleh orang lain, supaya mereka turut dalam penderitaan Yesus. Kadang manusia ikut dalam penderitaan karena dikondisikan oleh orang lain atau oleh diri sendiri yang mematahkan kaki.

Kematian Yesus membuka hati dengan memberikan hidup. Yesus ditusuk lambung-nya , maka keluar air dan darah. Air dan darah juga keluar saat bayi dilahirkan. Ada kehidupan baru saat itu. Lahirlah kehidupan baru , saat air dan darah keluar dari seorang ibu. Dari lambung Yesus keluar lahirlah kehidupan Gereja Allah. Mengikuti dan meneladani hidup Yesus yang rela berkorban demi keselamatan manusia.

Kemudian dilanjutkan dengan Doa Umat meriah dengan sepuluh pokok doa. Umat menyambut dengan Kyrie, Kyrie , Eleison. Lalu Ritus Penghormatan Salib dilakukan oleh petugas liturgy masuk dengan membawa Salib yang dibungkus kain. Lalu imam membuka tiga ikatan kain yang membungkus salib tersebut dengan didahului nyanyian. Tiap kali dinyanyikan dengan nada yang lebih tinggi, umat bersujud setiap kalinya .Mari kita bersembah sujud kepadanya. Setelah nya salib diangkat oleh Imam lalu umat bersujud menghormati dalam keheningan.

Ritus Komuni Suci didahului dengan Doa Bapa Kami (Doa Tuhan). Sebelumnya altar ditutupi dengan kain putih lalu diletakkan lilin dan korporal. Lalu sibori-sibori yang berisi hosti yang sudah dikonsekrasi dari misa semalam.

Setelah umat menerima komuni lalu berkat diberikan oleh Imam dalam doa tanpa tanda salib dan pengutusan. Dalam keheningan Imam dan para petugas berlutut dan menghormati salib, berdoa hening lalu meninggalkan ruangan menuju sakristi

Ibadat Jumat Agung telah selesai dan umat pulang dalam suasana doa.

Misa Malam paskah

Oleh Anita Karjo

Biasa kita sebut dengan Vigili Paskah atau Misa Sabtu Suci, tahun ini diadakan dua kali misa. Liputan berikut adalah misa Sabtu jam sembilan malam. Meskipun malam sudah semakin tua tetapi di Paroki Theodorus terlihat semakin ramai. Mayoritas anak muda yang dengan ceria satu persatu menduduki bangku gereja. Kebanyakan bersama dengan temannya, hanya satu dua yang datang sendirian. Rupanya komunitas orang muda katolik atau OMK mendominasi misa giliran malam. Yang bertugas pun banyak kaum muda. Misa malam ini dipersembahkan oleh Pastor Yohanes Sumardi OSC

Ritus Cahaya dilakukan diluar pintu masuk gereja. Suasana hening semua lampu dimatikan. Jadi gelap gulita hanya ada cahaya lampu dari luar gereja. Imam mulai dengan tanda salib, salam dan kata pengantar. Lambang Tuhan Yesus Kristus menyongsong kehidupan baru, kegelapan kubur telah kalah oleh cahaya kebangkitan. Kristus Yesus Tuhan yang telah bangkit

Pemberkatan Api dilakukan melalui Cahaya kemuliaan yang telah dianugerahkan kepada Kristus Putra Allah. Kemudian dilanjutkan dengan Pemberkatan Lilin Paskah. Ada tulisan tahun dan alfa omega pada lilin tersebut. Setelah menancapkan lima biji dupa pada gambar salib yang ada di lilin , lalu Lilin Paskah diarak masuk ke dalam gereja. Dilanjutkan dengan umat menyalakan lilin secara berantai dari api yang diambil dari Lilin Paskah. Seiring dengan nyanyian Kristus Cahaya Dunia dilantunkan tiga kali dengan tiga kali naik nada, hingga lilin tiba di depan. Sedangkan Madah Pujian Paskah dinyanyikan oleh Imam.

Masuk dalam Liturgi Sabda, bacaan pertama diambil dari Kitab Kejadian tentang dunia saat penciptaan. Allah melihat segala sesuatu yang dijadikanNya sungguh amat baik. Umat menjawab dengan Mazmur Tanggapan: 'Utuslah Roh Mu ya Tuhan dan jadi baru seluruh muka bumi '

Bacaan berikutnya diambil dari Kitab Keluaran tentang pembebasan orang Israel dari kejaran bangsa Mesir , oleh pertolongan Tuhan bangsa Israel berjalan di laut Merah yang kering. Mazmur tanggapan: 'Baiklah kita menyanyi bagi Tuhan sebab Ia tinggi luhur'

Bacaan selanjutnya dari Kitab Yehezkiel, dengan Mazmur tanggapan dari Mazmur empat puluh satu: 'Laksana rusa rindu akan air, jiwaku rindu padaMu Tuhan'. Setelah doa, lalu lilin altar dinyalakan diikuti Madah kemuliaan dan Doa Pembuka

(Kolekta). Bacaan Epistula adalah bacaan selanjutnya dari Surat Paulus kepada Jemaat di Roma. Kristus telah dibangkitkan dari orang mati dan tidak akan mati lagi.

Injil dari Matius (Tahun A) dibacalan dan kemudian Pastor Sumardi membuka homilinya dengan pantun membuat umat tertawa (yang jomblo belum tentu kesepian). Malam yang semakin larut rupanya tidak membuat umat mengantuk tapi tetap semangat. Pastor memberi informasi tentang AI (*artificial intelligence*) adanya peluncuran platform baru sejak tiga puluh November tahun dua puluh dua, sungguh Luar biasa! Hanya dalam lima hari telah ada lima juta pengguna FB dalam sepuluh bulan ada satu juta pengguna. IG dalam dua bulan setengah ada satu juta pengguna. Selama ini dengan google search keluar apa yang dicari secara ringkas tetapi AI ini bisa menjawab secara lengkap hampir semua masalah.

Teknologi memberikan banyak kemudahan, ancamannya manusia bisa kehilangan kreativitas, manusia bisa kehilangan identitas dan martabatnya. Batin manusia akan merasa kosong karena mencari solusi secara duniawi bukan jawaban. Batin manusia dirancang Tuhan untuk diisi dengan yang rohani, hal yang spiritual.

Sebelum malam Vigili Paskah ada Jumat Agung. Untuk mengatasi masalah batin harus mengingat kembali (anamnese) untuk bisa maju ke hari ini. Banyak orang menderita secara batin. Dalam konteks iman harus masuk dulu ke peristiwa Jumat Agung supaya mengalami Sabtu Suci. Cahaya terang Allah mengusir kegelapan maut (kematian). Jika mengalami luka batin sebaiknya rekonsiliasi batin supaya bisa menata masa depan. Untuk mengalami kebangkitan harus mati dahulu.

Paskah adalah sukacita. Paskah adalah melewati saat kelam dalam kebangkitan serta memulai kehidupan baru. Retret mundur sejenak untuk menemukan kembali semangat kehidupan yang baru. Berdamai dengan masa lalu seperti batin yang gundah gulana, rasa cemas dan kuatir adanya di Jumat Agung. Harus melangkah meninggalkan masa kelam dengan menata masa depan. Berani mengakui kesalahan serta introspeksi dan evaluasi diri dan mau memberi pengampunan kepada siapa pun yang pernah melukai.

Contoh Jokowi mengakui ada dua belas pelanggaran hak asasi manusia per sebelas Januari dua ribu dua tiga. Artinya berani mengakui kesalahan untuk menata masa depan yang lebih baik. Maria Magdalena dengan Maria yang lain berani pergi ke kubur Yesus. Sementara para murid yang lain terpuruk dan sembunyi. Walaupun menyakitkan melihat kenyataan Yesus mati di kubur, namun yang terjadi, mereka jumpa kebangkitan. Halleluya!

Tidak ada Paskah tanpa Jumat Agung

Tidak ada kedamaian hati tanpa rekonsiliasi

Tidak ada sukacita atau pun damai sejahtera tanpa pengampunan

Mari kita mengalami anamneses. Senantiasa mengingat dan mengenangkan peristiwa sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus supaya kita mampu menata hati dan menata masa depan dalam semangat kebangkitan.

Malam itu tidak ada baptisan. Maka ada Litani Orang Kudus, Pemberkatan Air Suci serta Pembaharuan janji baptis dalam percikan air suci. Liturgi Ekaristi dimulai dengan persembahan dan Komuni dengan sukacita berlangsung dengan iringan lagu 'Mari bersukacitalah'. Setelah Komuni dan doa sesudah komuni ada sedikit pengumuman. Juga para Pastor dan Dewan Paroki menyampaikan Selamat Paskah

Misa Malam Paskah diakhiri dengan Berkat Meriah dan Pengutusan Terpujilah Tuhan, Mahakuasa. Mari kita sukaria bergembira. Alleluya.

Selamat Paskah 2023



Saat Berbagi Berkat

Oleh Wiwit

Bantuan Sembako Murah (BSM) dan Buka Puasa Bersama menjadi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengikat tali persaudaraan yang terwujud pada tindakan kasih dan solidaritas dalam suatu pertemuan. Tema kegiatan kali ini adalah “RAMADAN BERKAH BERBAGI KEBAHAGIAAN”. Maka kemudian silaturahmi menjadi pintu berkat bagi semua. “Saya sangat bersyukur menjadi saksi kerukunan warga dalam berelasi dan saling memperhatikan. Seperti perasaan saya maka saya berharap seluruh warga yang mendapat bantuan juga bersyukur,” demikian disampaikan bapak Camat Sukajadi saat memberi sambutan sore itu.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu 15 April 2023 telah berjalan baik dan memberikan suatu kesan yang mendalam dimana kami dapat saling menyapa dengan hangat tanpa batas dengan saudara muslim. Pastor Paroki Clemens Tribawa Saksana OSC dalam kata sambutannya menyampaikan rasa syukur atas kegiatan yang dapat terlaksana dan berterima kasih untuk kehadiran para warga. Pastor Yohanes Sumardi OSC tampak aktif menyapa warga yang hadir termasuk anak-anak.

Pastor Bowo membantu membuat suatu formulasi kegiatan yang baik dan bisa mencakup kolaborasi dua bidang yaitu Bidang Persaudaraan dan Bidang Pelayanan. Kemudian dibentuk suatu kepanitiaan yang ikut serta mensupport kegiatan agar berjalan baik. WKRI dan OMK ikut mendukung dalam penyelenggaraannya. Semua bergotong royong saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah tercatat dalam progja DPP St. Theodorus.

Warga yang berhak menerima sumbangan BSM di RW 07 Sukawarna terdiri dari lima RT adalah warga yang kurang mampu. Para warga tersebut memberikan uang sejumlah Rp 20.000,- yang ditukar dengan paket sembako dengan nilai kurang lebih Rp 150.000,-. Panitia berusaha agar bantuan tepat sasaran maka ada beberapa kriteria atau seleksi yang akan menjadi syarat bagi warga untuk mendapatkan bantuan. Maria dengan tekun mencari data untuk memungkinkan harapan panitia tercapai dan bantuan tepat sasaran. Dari data panitia 197 warga telah menerima BSM. Tempat pelaksanaan pembagian BSM dan BUKBER pada lahan parkir disamping gedung gereja. Disana disiapkan tenda.

“Penyaluran BSM berlangsung 100 % kepada warga. Metode dan manajemen distribusi sangat efektif. Tingkat kehadiran warga untuk bukber hampir : 70 % termasuk 30 anak”, demikian disampaikan bapak FX Otto G Sidharta sebagai motor penggerak kepanitiaan yang dalam tiga Minggu persiapan dapat melebur menjadi

tim yang solid.

Rangkaian kegiatan buka bersama selain sambutan juga dibacakan ayat suci Alquran dari surat Al Hujurat 13. Setelah itu dilanjutkan tauziah oleh bapak Ustad KH Wahyul Afif Al Ghafiqi. Disampaikan bahwa relasi dan kebersamaan dalam saling membantu akan membawa kebaikan bersama. Setelah mendengarkan tauziah tak terasa saatnya berbuka puasa telah tiba. Maka seksi konsumsi yang diketuai ibu Shanti dan ibu Natalia dibantu ibu-ibu WKRI serta OMK membagikan tajil dilanjutkan dengan nasi kotak sebagai hidangan berbuka puasa.

Cukup banyak warga yang hadir, termasuk para RT, bapak Yayat ketua RW 07, bapak Drs R. Nana Hadiana, S E., M.M Lurah Sukawarna dan bapak Drs Inci Derma-ga MA, M.A.P. Camat Sukajadi, bapak H. Cucu Ahmad M ketua dan bapak M Dach-lan wakil MUI dan para kader PKK. Serta aparat pemerintahan lainnya. Bapak Made sebagai ketua panitia turut menyambut dan menemani para tamu undangan.

Pada wawancara singkat Bapak Lurah Nana menyampaikan rasa syukur dan berte-rima kasih sebab gereja Theodorus ikut membantu dan terlibat dalam masyarakat secara aktif sejak sebelum, saat pandemi hingga sekarang.



Kegiatan Donor Darah

Oleh Wiwit

Donor darah adalah suatu proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah sebagai stock darah kemudian akan digunakan bila ada keperluan transfusi darah. Syarat peserta donor darah minimal berusia 17 tahun dan maksimal 65 tahun. Berat badan minimal 45kg. Tekanan darah 110/70 hingga 120/80, lulus pengujian hemoglobin, golongan darah dan pemeriksaan oleh dokter.

PSE Paroki Santo Theodorus bekerjasama dengan PMI Kota Bandung telah melaksanakan kegiatan donor darah berkali-kali. Walaupun tersendat karena adanya pandemi covid 19 kegiatan donor darah dapat kembali digelar, pada tahun 2022 dilaksanakan tiga kali yaitu pada 24 April, 17 Juli dan 9 Oktober. Pada tahun 2023 baru dapat dilaksanakan pada 29 Januari, kegiatan kedua berlangsung pada Minggu 16 April 2023 yang lalu. 52 umat berhasil mendonorkan darah dari 59 yang ikut mendaftar. Kendala dari para pendaftar yang gagal mendonorkan adalah tensi dan Hb yang kurang memenuhi syarat.

“GIVE BLOOD SAVE LIVE” adalah suatu slogan PMI yang berarti dengan menyumbangkan darah dapat menyelamatkan nyawa orang lain. Hal ini memang benar, darah yang didonorkan sangat bermanfaat bagi orang yang mengalami kecelakaan, transplantasi organ, anemia, kanker darah, operasi dan lain lain. Selain itu rutinitas mendonorkan darah dapat menurunkan resiko serangan jantung dan pembuluh darah meminimalkan resiko kanker, stroke dan lain lain.

Kesadaran tentang manfaat dan pentingnya mendonorkan darah telah menggerakkan hati seorang ibu. Walau ibu tersebut tampak sangat takut jarum tapi telah mengatasi rasa takutnya dan berhasil empat kali mendonorkan darah secara rutin. Pada kesempatan yang lalu beberapa pendonor baru telah ikut berpartisipasi. Ada juga yang kembali mendonorkan darah setelah terhalang pandemi. Semoga semakin hari kesadaran para sukarelawan semakin tumbuh dan berkembang sebab ini sungguh-sungguh masalah kemanusiaan.



Kemana Kita Akan Pergi

Oleh Wiwit

Sebuah pencerahan disampaikan oleh Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC. Pastor paroki memberi makna Minggu Pangilan dalam suatu pertanyaan refleksi, "Kemana kita akan pergi?". Untuk mencapai suatu tujuan kita harus berusaha mengenali suara gembala dan mengikutinya. Penanda bahwa suara panggilan itu benar ketika tujuan akhir yang akan dicapai adalah keselamatan. Pastor Yohanes Sumardi OSC dalam kotbah pun menyampaikan bahwa ada gembala palsu atau KW. Oleh karena itu para umat harus waspada. Hari itu adalah Minggu Panggilan yang meriah. Duapuluh empat seminaris Cadas Hikmat ikut terlibat menjadi petugas liturgi dan mengisi paduan suara pada misa ke-2. Demikian pula saat itu berkat diberikan dalam suatu pelantikan untuk bertugas sebagai Putra Altar (PA) dan Putri Sakristi (PS) oleh Pastor Bowo.

Anak-anak calon penerima komuni pertama atau calon komper dan orang tua, BIL, PA, PS setelah misa ke-2 hari Minggu 30 April 2023 mengikuti kegiatan rekoleksi. Kegiatan ini dibantu Frater OSC, Frater OAD dan Frater Diosesan atau Projo. Hadir pula para biarawati dari tarikat Suster OSU, Suster CB dan Suster SSCC. Para Frater dan Suster menyampaikan dan memperkenalkan tentang tarikat masing-masing. Seksi Keluarga juga hadir memberikan materi untuk para orangtua.

Bidang pewarta mempersiapkan kepanitiaan dalam koordinasi yang dipimpin ibu Yaning. Pelaksanaan kali ini melibatkan panitia yang terdiri dari pendamping komper dan beberapa bapak dari bidang liturgi. Rekoleksi dibagi menjadi dua sesi. Pada awal sesi Pastor Bowo memberikan pengantar dan dilanjutkan pendalaman materi oleh Frater Igo. Materi yang diberikan adalah tentang panggilan hidup berkeluarga. Setelah itu para peserta menikmati santap siang. Selepas makan siang peserta dibagi dalam empat kelompok, sementara para orangtua calon komper melanjutkan kegiatan dengan rapat bersama dalam rangka mempersiapkan acara saat penerimaan komuni pertama.

Kemudian pada sesi dua Frater Tio memberikan materi yang sangat menarik tentang panggilan hidup. Frater menyampaikan tentang panggilan hidup umum dan khusus. Kegiatan dilaksanakan di gereja. Sementara di aula para orang tua menerima pembekalan dari seksi keluarga yang diberikan bapak Yudi dan ibu Vivi. Pada penghujung acara orang tua kembali hadir di gereja berkumpul dengan anak-anak. Bapak Iwan menutup kegiatan dengan doa dan berkat diberikan oleh Pastor Bowo. Semoga benih panggilan kembali muncul dari paroki Santo Theodoros.

Hari Ulang Tahun Pastor Paroki

Oleh Wiwit

Senin 1 Mei 2023 adalah HUT pastor Clemens Tribawa Saksana OSC. Pastor Paroki St. Theodorus merayakan hari Ulangtahun ke-59. Perayaan syukuran dilaksanakan dalam kegiatan santap siang dan malam bersama. Menu yang disediakan adalah masakan santapan rumah, untuk siang sayur asem dan malam sayur lodeh lengkap dengan lauk pauknya. Masakan dipesan dari catring dapur WK Sukawarana. Demikian pula sajian snack adalah jajanan pasar. Hari itu ada pula umat yang hadir membawa sajian untuk memeriahkan perayaan HUT.

Cukup banyak tamu yang hadir menyampaikan selamat bertambahnya usia pada Pastor Bowo, para imam OSC juga hadir menyampaikan selamat, seperti Pastor Agung Provinsial OSC, Pastor imam OSC diantaranya pastor Leo, pastor Nono, pastor Sudarno, pastor Febri, pastor Bogaarzt, pastor Freddy, pastor Yuono, pastor Surono OSC, pastor Febry, pastor Hendra, pastor Samong. Para pastor dari Pratista adalah pastor Dadang, pastor Elvin, pastor Juju dan beberapa pastor lainnya. Hadir pula diakon Mammouth dari paroki Pandu. Tampak para sesepuh Theodorus yaitu bapak Harjono, bapak Hasan dan bapa Triweko berserta istri. Saat suasana acara malam bertambah meriah dengan hadirnya tamu dari Komisi Keluarga Keuskupan Bandung yang sebelumnya mengadakan rapat di aula gedung pastoral.

Sebelum santap siang pastor Sumardi sebagai pastor Vikaris bersama para imam serta umat yang hadir mendoakan kesehatan pastor Bowo. Demikian pula saat santap malam pastor Sudarno menyampaikan doa agar pastor Bowo dapat mengembalikan umat dengan penuh belaskasih.

Hari itu pastor Bowo tampak bahagia. Selamat ulangtahun pastor Bowo. Seluruh umat mendoakan.

Semua Orang Bisa Menulis

Oleh Anita Karjo

Catatan dari Workshop Jurnalistik 27 May 2023



Satu hari Sabtu pagi di akhir Mei, tepatnya dua puluh tujuh Mei tampak ruangan aula atas Gedung Pastoral Paroki sudah diatur rapi oleh Mbak Wiwit dan mas Kris sehari sebelumnya. Tampak mas Vindhi dan Pak Teddy mempersiapkan sound system.

Hari itu ada pelatihan Jurnalistik yang diprakarsai Sie Komsos. Sejumlah tiga puluh satu peserta telah mendaftar, ditambah team Komsos menjadi empat puluh tiga orang hadir dalam acara pelatihan hari itu. Memakai judul Workshop Jurnalistik acara tersebut telah dipersiapkan hanya dalam waktu tiga minggu saja, walaupun masuk dalam kalender pelayanan Komsos sejak sebulan yang lalu. Puji Tuhan semua team melakukan tugasnya dengan kompak, dibawah arahan Ibu Rosiany T Chandra / Sian, ketua sie Komsos Paroki.

Hari itu yang akan menjadi narasumber adalah pembicara mantan wartawan harian Kompas. Ibu Sian dan team telah mengundang Bapak Frans Sihol Siagian yang merupakan pakar sekaligus praktisi jurnalistik. Pak Sihol adalah wakil pemimpin redaksi Majalah Hidup, juga dosen di beberapa Universitas, termasuk Universitas Islam di Jakarta. Pak Sihol adalah seorang warga Gereja Katolik di salah satu Paroki di Jakarta.

Acara dipandu oleh Ibu Sian, dibuka dengan sambutan oleh Pastor Paroki, Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC. Pastor berharap ada bibit penulis muda yang akan mendukung pelayanan di Paroki. Lalu ibu Dedeh Supantini sebagai ketua bidang Pewarta Paroki, Sie Komsos berada di dalam Bidang Pewarta. Ibu Dedeh mendukung program Sie Komsos menjangkau bakat kaum muda dan regenerasi penulis muda. Ibu Sian membuka dengan resmi workshop hari itu dengan perkenalan narasumber Pak Sihol. Sebelumnya Pak Teddy mempersiapkan dengan *ice breaking* agar para peserta lebih semangat dan konsentrasi maksimal.

Pada prinsipnya semua orang bisa menulis. Modal utama jurnalistik adalah kemauan untuk berlatih, berlatih dan berlatih. Salah satu keuntungannya adalah memiliki keterampilan untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis dan mudah dipahami. Ada peserta yang ikut dalam pelatihan ini karena sedang proses menulis skripsi. Di antara peserta juga para frater dari Projo Bandung Fermentum, juga termasuk para frater dari Cadas Hikmat. Pelatihan ini sangat berguna demi semakin mengasah kemampuan menulis seseorang.

Berdasarkan pengalaman Pak Sihol sebagai wartawan Kompas, beliau berbagi kepada forum peserta, langkah-langkah apa saja yang harus disiapkan dalam mempersiapkan suatu tulisan. Bisa berupa hasil liputan, hasil wawancara ataupun hasil pengamatan terhadap sesuatu dan lain-lain yang sedang diminati masyarakat atau yang menjadi topik perbincangan di medsos.

Dalam menulis seseorang perlu menjunjung kebenaran, bukan berita rekayasa atau pesanan, punya rasa ingin tahu yang kuat untuk mengulik Teliti, ulet, kreatif dan banyak referensi. Pergaulan yang luas juga menghasilkan tulisan yang berwawasan.



Suatu karya sebenarnya mencerminkan jiwa dan karakter si penulis, di dalamnya tertuang opini, pengalaman hidup serta ungkapan batin. Tulisan yang berkarakter adalah jika bisa menyentuh sanubari atau sampai ke dalam hati si pembaca. Tulisan salah satu bentuk komunikasi.

Berbicara dengan hati, di dalamnya terkandung empati juga ada. Kebijakan atau wisdom bisa menjadi unsur di dalam sebuah tulisan. Reinkarnasi penulis atau berani mau membuka diri, menunjukkan jati dirinya. Tulisan juga merupakan ekspresi diri yang tertuang dari kepala si penulis sampai ke hati. Istilahnya rasa merasakan sesuatu.

Jika kita menulis maka akan ada unsur terapi jiwa juga, healing istilah sekarang. Sebagai sarana mengenal diri sendiri dan tempat untuk terapi jiwa. Bisa juga sebagai ungkapan impian, harapan dan doa dari si penulis. Menulis juga sebagai cara indah untuk memperbaiki jiwa dan memperluas cakrawala. Sebagai tempat atau dunia khusus dalam benak sang penulis.

Menulis juga sebagai tempat untuk mengoptimalkan panca indera sebagai rahmat Tuhan yang kita miliki. Mata dapat merekam situasi lingkungan atau pemandangan yang ada di sekitar. Lidah mengecap rasa manis, asin, pahit, pedas, asam dan sebagainya. Aroma direkam dengan memakai indera pencium. Telinga mendengarkan suara baik yang terdengar maupun yang tidak terdengar alias suara yang ada di kepala penulis. Kulit merasakan kehangatan sinar matahari misalnya.

Sebaiknya waktu mulai menulis sudah mengetahui akhirnya sehingga bisa menemukan alur cerita yang membuat orang ingin membaca karena rasa ingin tahu atau penasaran terhadap kelanjutan ceritanya. Menulis juga bisa jadi senam otak dengan sikap kritis, analitis, juga skeptis. Selalu mempertanyakan artinya tidak mudah percaya sampai menemukan kebenaran topik

Seorang penulis juga diharapkan mampu mengadakan penelitian untuk bahan tulisannya baik yang sederhana sampai mendalam sesuai kebutuhan atas topik yang sedang ditulis. Banyak mengamati dan mencermati peristiwa atau kejadian. Bahkan jika yang ditulis adalah ide kreatif sang penulis, diusahakan nyata dan dekat dengan pembaca ikut terlibat. Selalu siap sedia dan banyak berlatih. Apapun bisa menjadi bahan tulisan.

Setelah paparan dari Pak Sihol, maka para peserta diminta untuk langsung praktek menulis sesuai dengan arahan. Ada dua kali peserta diminta membuat tulisan

Komuni Pertama, Saat Terindah

Oleh Anita Karjo

Yesus Kristus Penyelamat kita, kusambut Engkau dalam Ekaristi kudus.

Minggu pagi, sebelas Juni adalah hari yang sangat ditunggu bagi dua puluh lima anak manis. Sebelas putri dan empatbelas putra menyambut hari Raya Tubuh dan Darah Kristus sebagai hari yang takkan terlupakan. Mereka memakai baju putih dengan berhias senyum diwajah.

Anak-anak ini sudah belajar mempersiapkan diri bersama para pendamping Ibu Emilia, Ibu Hanny dan para guru juga Frather Igo dari Fermentum, sejak dua belas Maret lalu. Mereka setia hadir mengikuti dua belas materi yang telah dipersiapkan. Seminggu sebelumnya, anak-anak usia sembilan sampai tiga belas ini juga untuk pertama kalinya melakukan pengakuan dosa pribadi dihadapan Imam, Romo Paroki Pastor Bowo, untuk menerima Sakramen Rekonsiliasi.

Suasana Perayaan Ekaristi berjalan dengan khidmat. Sebelum perarakan oleh petugas Liturgi, anak-anak yang akan menerima Komuni berbaris dengan para pendamping dan orang tua memasuki pintu Gereja. Diiringi oleh Paduan Suara yang menyanyikan 'Biarlah anak-anak datang kepadaKu'. Mereka duduk dengan didampingi orangtua atau walinya. Sementara para guru pendamping duduk di baris seberangnya. Ada rasa haru bercampur bahagia, akhirnya bisa mengantar kedua puluh lima anak siap untuk menyambut Tubuh Kristus untuk pertama kali dalam hidupnya.

Perarakan masuk Imam dan para petugas liturgi dengan iringan lagu dari Puji Syukur : Yesus Kristus Putra Allah. Umat dengan antusias melagukannya dengan berdiri menyambut Allah yang hadir. Kemudian Pastor Bowo melakukan percikan air suci dengan iringan lagu *Asperges Me*. Hal ini mengingatkan umat akan Sakramen Baptis yang telah diterima sebagai gerbang masuk menjadi bagian dari Gereja Tuhan yaitu Tubuh mistik Tuhan Yesus Kristus.

Bacaan Pertama diambil dari Kitab Ulangan berisi tentang kisah bangsa Israel di padang gurun yang diberi makan manna oleh Tuhan Allah yang tercurah dari langit. Makanan yang tidak mereka kenal.

Bacaan kedua dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus tentang roti perjamuan. Jika kita makan roti yang satu, yang dipecahkan maka kita merupakan satu tubuh.

Bacaan Injil diambil dari Yohanes. Yesus sendiri yang mengajarkan tentang Roti Hidup. Tubuh Ku benar-benar makanan, darah Ku benar-benar minuman. Sangat jelas dan terang benderang. Pastor Bowo menerangkan dengan jelas dalam homili singkat kepada umat yang hadir pagi itu.

Banyak mujizat Ekaristi yang terjadi dimana Allah membuktikan bahwa Dia sungguh hadir sebagai Tubuh dan DarahNya dalam Ekaristi. Dan terus terjadi di seluruh dunia sampai saat ini. Allah Imanuel Allah mendampingi umatNya dalam GerejaNya.

Adanya perubahan esensi dari roti dan anggur yang dipersembahkan oleh Imam menjadi real tubuh dan darah Kristus Tuhan. Saat Imam mendoakan Doa Syukur Agung maka Allah hadir dalam wujud roti dan anggur tersebut. Disebut sebagai transubstantiasi, wujud nyata tidak berubah tetapi isinya atau apa yang terkandung didalamnya berubah menjadi tubuh Kristus sendiri. Allah hadir di tengah umatNya sebagai wujud cinta kasihNya yang ingin menyelamatkan. Kehadiran nyata Kristus di tengah GerejaNya akan mengubah hidup setiap orang yang menerimanya menjadi lebih baik. Terjadi metamorfosa kehidupan setelah Allah hadir dalam hidup seseorang. Siapapun yang telah menyambutNya dengan percaya dan kesungguhan hati.

Ekaristi adalah sumber dan puncak iman kita. Sungguh indah, kehadiran Allah dalam hati dan pikiran kita. Bukan hanya untuk anak-anak yang menerima komuni pertama tetapi juga untuk umat yang hadir.

Saat persembahan diiringi oleh Paduan Suara gabungan berbagai wilayah dengan dipimpin dirigen Ibu Olivia Harsadi, lagu-lagu indah dilantunkan, merdu sekali. Ada tiga lagu berturut-turut yang dilambungkan : Segala Saat hidup, Persembahkan Hati dan satu lagu karya Suster dari Ordo Ursulin, berjudul Kupersembahkan Nadarku.

Akhirnya tibalah saat yang ditunggu oleh kedua puluh lima anak. Mereka sangat antusias maju dengan didampingi kedua orang tuanya menyambut Tubuh dan Darah Kristus (komuni dua rupa). Pak Teddy mengambil foto momen bersejarah bagi anak-anak dan para orang tua. Sementara dengan indahnya Paduan Suara gabungan melantunkan pujian: *Remember me*.

Namun sungguh Kau kusembah. Rasanya suasana indah surgawi turun Allah sungguh hadir di tengah umatnya. Tampak nyata pada wajah anak-anak yang

baru pertama menyambutNya juga di wajah umat yang hadir. Anak-anak yang biasa riang pecilan, hari itu berlutut dengan syahdu bahkan ada yang mengusap airmata.

Misa diakhiri dengan lagu Tuntun aku Tuhan Allah lewat gurun dunia. Perjalanan iman dua puluh lima anak, baru dimulai. Seluruh umat diharapkan mendukung pertumbuhan iman mereka. Kita semua menerima makanan rohani yang bersumber dari Ekaristi

Kita mendoakan agar anak-anak semakin mencintai Ekaristi makin mencintai Kristus Tuhan yang hadir di dalam Ekaristi.

Kristus yang menyelamatkan.

Kristus yang menguatkan

Kristus yang menyembuhkan

Kristus Allah yang mengasihi umatNya

Kristus yang sungguh hadir dalam Sakramen Ekaristi.

Selamat Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus

Selamat menerima Komuni Pertama anak-anak manis yang berbahagia.

Acara diakhiri dengan foto bersama Pastor Paroki lalu dilanjutkan dengan makan siang bersama di Hotel milik salah satu orang tua.



Mencintai Alam Sebagai Tanggung jawab Bersama

Oleh Wiwit



Yesus Kristus Penyelamat kita, kusambut Engkau dalam Ekaristi kudus.

Perayaan pekan Laudato Si memberikan warna berbeda pada rutinitas di Paroki St. Theodorus Sukawarna. Suatu kegiatan direncanakan agar dapat memberi pencerahan dan edukasi bagi segenap umat tentang komitmen Gereja untuk tetap terlibat dalam menjaga lingkungan hidup.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kepedulian umat sendiri masih kurang. Maka suatu upaya yang dilaksanakan dalam rangka pekan Laudato Si dan hari Lingkungan Hidup Sedunia tanggal 5 Juni 2023 diharapkan dapat memberikan semangat baru untuk menjalani pertobatan ekologis dan kembali menghormati bumi dengan sepentasnya melalui tindakan sederhana tapi bermanfaat besar.

Lapangan SLB D YPAC yang berada di jalan Mustang adalah satu lokasi yang berjarak 100 meter dari gereja St. Theodorus terasa ramai. Hari itu 25 Juni 2023 telah diadakan suatu kegiatan yang diprakarsai oleh Seksi PSE, Seksi Kepemudaan, Seksi Pemuda dan Legio junior Cermin Kekudusan dari kategorial.

Panitia berkumpul sejak pukul 8.00 lalu mengkoordinir peserta anak-anak BIA, BIL dan BIR di Gedung Pastoral. Kemudian berjalan bersama-sama ke tempat lokasi

kegiatan dan segera membuka registrasi bagi para peserta. Hadir pula peserta dewasa dari lingkungan.

Pastor Paroki membuka acara tepat pukul 9.00 dengan diiringi kata sambutannya. Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi para pesetra dan dukungan para orang tua untuk terlibat dalam kegiatan hari itu. Pastor Bowo mengatakan bahwa bukan teori tentang apa itu Insiklik Laudato Si tetapi bagaimana memaknainya. Kecintaan pada bumi rumah kita dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. “Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak untuk masa sekarang dan yang akan datang. Memberi kesadaran dan memperbaiki semangat untuk lebih mencintai bumi rumah kita dengan ikut berpartisipasi merawatnya”, ujar Pastor Bowo.

Usai memberi kata sambutannya, Pastor Bowo segera bergegas kembali ke paroki untuk mempersiapkan perayaan Ekaristi pada pukul 9.30. Pastor Yohanes Sumardi OSC masih berada disana menyapa para peserta dan narasumber. Bapak Bayu Marvianto, S.Pd. Kepsek YPAC turut memberi sambutan dan merasa senang lokasi sekolah dapat digunakan untuk kegiatan. Beliau juga hadir dan ikut mendengarkan sosialisasi tentang pengolahan sampah dapur.

Edukasi dan praktik dibagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan. Dimulai dengan suatu perbincangan dalam sebuah diskusi di hari Minggu 18 Juni 2023 pukul 19.00 melalui media zoom yang digagas Pastor Paroki. “Spiritualitas Laudato Si” menjadi tema kegiatan hari itu. Kemudian kegiatan yang melibatkan kategorial Presidium Junior Cermin Kekudusan dengan memimpin suatu kegiatan rosario Laudato Si bersama-sama dengan umat yang dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Juni dan puncak kegiatannya adalah 25 Juni 2023 yang telah melibatkan cukup banyak peserta.



Kegiatan dilaksanakan dalam dua pembagian kelompok dengan narasumber yang berbeda. Anak-anak BIA, BIL dan BIR didampingi kakak Chika dan Maria Dewi serta pembina yang lain. Frater Igo dan Frater Adit juga ikut menyemangati para peserta. Nara sumber anak-anak adalah suster Kristiana Marie Prasetyo, Kakak Hugo Seiya Ardy dan Damien Amalaika Priambodo berkolaborasi memberikan kegiatan dalam sesi “Bermain Bersama Alam”. Kegiatan diakhiri dengan menanam benih. Benih dibagikan pada anak-anak kemudian mereka menanam benih-benih tersebut pada polybag yang telah diberi media tanam. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mengalami menyentuh benih yang akan menciptakan tanaman baru sebagai suatu kehidupan. Terdapat dua kategori dalam kelompok ini yaitu : anak dibawah usia SD dan anak usia SMP.

Untuk para orangtua, mas Hendro Prasetya Wibowo dari PSE Keuskupan hadir sebagai narasumber pertama. Disampaikan memilah sampah merupakan langkah awal dalam mengelola sampah organik dan an-organik. Narasumber berikutnya adalah ibu Yunani Wirya dari WKRI. Membuat Eco Enzyme yang banyak bermanfaat dari kulit buah-buahan segar menjadi materi praktik yang cukup menarik. Yang terakhir dan merupakan salah satu solusi yang baik adalah bagaimana membuat sarana penyimpanan sampah basah dari rumah tangga yang disebut modified Loseda. Dengan sarana yang sederhana akan tercipta suatu hasil pengolahan sampah yang bermanfaat bagi tanah tempat tanaman tumbuh. Bapak I Made Rupus menyampaikan secara jelas manfaat dari kegiatan yang sudah beliau praktikan selama bertahun-tahun. Para peserta menyimak dan tampak tertarik dengan metode yang disampaikan para narasumber.

Acara ditutup dengan santap siang bersama. Ibu Christiana Tryana Iskandarsyah sebagai penanggung jawab kegiatan memberikan pesan agar kita dapat memulai dari hal kecil dan dari sendiri untuk peduli pada kebaikan yang bersifat kolektif dalam mencintai alam. Semoga kegiatan yang sudah dijalani walaupun kecil memberi dampak besar dikemudian hari. Bagaikan bibit yang ditanam di tanah yang subur pasti akan berbuah manis pada waktunya. Semoga akan timbul suatu kesadaran baru dikalangan generasi muda yakni lebih mencintai bumi, rumah kita bersama.



Ziarek Ke Taman Doa Maria Regina Rosari Cirebon

Oleh RBS



Pada Hari Jumat Tanggal 19 Mei 2023 rombongan Koor Komunitas Senior Theodorus (Koor KST) dan Group Angklung Theodorus melakukan Ziarah dan Rekreasi ke Taman Doa Maria Regina Rosari Cirebon. Seperti diketahui Paroki Bunda Maria Cirebon yang berada di Jl. Dukuh Semar No. 34 Harjamukti Cirebon mempunyai kawasan yang luas. Bangunan Utama Gereja Bunda Maria, Taman Doa Maria Regina Rosari, Taman Budaya Hati Tersuci, Rumah Mulia, toko Rohani, Aula Gereja dan tempat Parkir teduh dibawah pohon jati yang rindang.

Peserta yang mengikuti Ziarah ke Cirebon sebanyak 26 orang dan didampingi oleh Pastor Yohanes Sumardi, sebagai Pembimbing Rohani. Pagi pukul 04.30 WIB peserta sudah berkumpul di Hotel Wiena Jl. Sukamulya No. 55 Bandung, sambil sarapan bubur kacang hijau menunggu seluruh peserta berkumpul dan tepat pukul 05.05 WIB rombongan berangkat menuju Cirebon didahului dengan Doa mohon keselamatan dalam perjalanan. Menggunakan bus yang masih baru (sewa bus dari donatur) melalui Jalan Tol Cisumdau dan Tol Cipali rombongan tiba di Taman Doa Maria Regina Rosari Pukul 08.30 WIB.

Doa Devosi

Setelah istirahat sejenak peserta berdoa secara pribadi di Gua Maria Taman Doa Regina Rosari yang letaknya di belakang Gereja Bunda Maria Cirebon.

Taman Budaya Hati Tersuci mempunyai beberapa keunikan :

1. Pola Hati Lahan dibentuk menyerupai Pola Hati apabila dilihat dari atas.
2. Akulturasi Budaya Cirebon.
Nilai nilai budaya Cirebon dimasukkan dalam bangunan TBHT ini berupa Gapura “Candi Belah” yang terbuat dari bata merah yang dahulu digunakan Kasultanan Cirebon.
3. Patung Malaikat Mikael
Patung Malaikat Mikail merupakan salah satu Landmark yang ditemukan di TBHT.
4. Patung Salib Yesus Patung Salib Yesus yang terbuat dari perunggu ditempatkan pada Altar Utama di TBHT.
5. Relief Perjalanan Sulit Yesus
Relief ini diletakkan disekitar Pola Hati, berupa lorong beratap disisi Taman, sehingga ketika hujan maka Doa Devosi Jalan Salib bisa dilaksanakan di lorong ini.

Doa Jalan Salib

Untuk mengenang kisah sengsara Yesus para Peziarah melakukan Doa Devosi Jalan Salib di Taman Budaya Hati Tersuci, melalui empat belas pemberhentian yang jaraknya tidak terlalu panjang dengan khitmat dan khusuk sampai selesai dan diakhiri dengan doa pribadi masing masing di Altar Utama Patung Salib Yesus.

Misa Kudus

Sebagai puncak dari Doa Devosi peserta Ziarah mengikuti Misa Kudus Novena Roh Kudus hari pertama yang dipimpin oleh Pastor Yohanes Sumardi, OSC di Gereja Bunda Maria Cirebon. Dalam Misa Kudus juga diadakan kolekte dan hasilnya diserahkan ke pengurus Gereja Bunda Maria Cirebon untuk dana operasional. Sambutan perwakilan Pengurus Gereja sangat baik dan membantu rombongan Ziarah untuk menggunakan fasilitas Gereja untuk Misa Kudus.

Rumah Mulia

Setelah selesai melaksanakan Misa Kudus rombongan melanjutkan kunjungan ke Rumah Mulia yang terletak satu kompleks dengan Gereja Bunda Maria. Paroki Bunda Maria Cirebon mempunyai misi pelayanannya, berusaha untuk melayani umat secara maksimal dari awal kehidupan sampai akhir kehidupan di dunia, maka di klomplek Gereja ini dibangun rumah duka yang diberi nama Rumah Mulia. Di rumah duka yang baru baru ini diberkati dan diresmikan oleh Bapak Uskup Mgr.

Bunyamin Subianto, OSC tersedia fasilitas tiga ruangan besar & mewah untuk pesemayaman jenasah dan peribadatan , satu ruang pertemuan serta kamar kamar penginapan bagi keluarga yang berduka. Rumah Mulia ini terbuka bagi masyarakat umum baik dari Cirebon maupun dari luar Cirebon.

Makan Siang

Setelah selesai wisata rohani dilanjutkan dengan wisata jasmani. Rombongan Ziarah menuju ke Hotel Alam Manis Cirebon untuk bersantap siang bersama, atas undangan salah satu peserta yang berulang tahun pada hari itu tanggal 19 Mei 2023. Doa dan berkat Pastor Sumardi untuk yang berulang tahun, dilanjutkan dengan menyanyi dan ucapan selamat ulang tahun dan diakhiri dengan potong kue dan santap siang bersama.

Kuliner Khas Cirebon

Setelah selesai makan siang rombongan melanjutkan perjalanan menuju ke tempat kuliner dan pusat oleh oleh khas Cirebon : Nasi jambang Ibu Nur, Pasar Kanoman, Toko Manisan Sinta dan sekitarnya. Setelah puas berbelanja oleh oleh khas Cirebon belum lengkap kalau belum mencicipi makanan khas Cirebon yang lain yaitu Empal Gentong. Sambil menuju pulang ke Bandung rombongan mampir ke Empal Gentong Amarta yang terletak di Jl. Juanda Trusmi Plered. Makan malam dengan menu khas Empal Gentong dan Sate Kambing disediakan di Rumah makan ini dan disantap sampai habis, apalagi untuk menu Sate Kambing dibayarin donatur.

Dengan donatur utama dari sponsor, iuran peserta yang hanya tujuh puluh lima ribu rupiah per peserta masih tersisa / saldo sebesar empat ratusan ribu rupiah. Saldo ini disimpan di Bendahara yang akan digunakan sebagai bekal untuk tugas Koor KST mengisi koor di Gereja Paroki Subang direncanakan pada bulan Oktober tahun ini.

Terlihat wajah ceria dan puas setelah mengikuti rangkaian Ziarah dan Rekreasi ke Cirebon, kami sebagai penyelenggara mengucapkan terima kasih kepada para donatur/ sponsor utama, donator untuk makan siang, donatur untuk makan malam dan donatur untuk penyediaan makanan dalam perjalanan di bus. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta atas kebersamaannya dalam Ziarek ini. Akhirnya tak ada gading yang tak retak, apabila ada kekurangan dalam penyelenggaraan Ziarek ini kami mohon maaf. Saran dan masukan demi perbaikan penyelenggaraan yang akan datang dengan senang hati kami tunggu.

BRAVO KST!

Group Angklung Komunitas Senior Theodorus

Oleh Humas KST



Penampilan Bersama Di Mon-
pera Jabar

Penampilan bersama group angklung dari beberapa Gereja dan group angklung lainnya di Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2023 sangat memukau para penonton yang hadir.

Memakai baju nasional kebaya bagi ibu-ibu dan batik bagi bapak-bapak, sekitar kurang lebih 200 pemain angklung dari gabungan group group angklung yang ada di Kota Bandung khususnya dari Group group Angklung dibawah binaan Pelatih Angklung pak Fredy sangat antusias membawakan lagu lagu daerah, lagu lagu perjuangan, dan lagu lagu kenangan seperti Manuk Dadali, Euis, Bengawan Solo, Sarinande,

Halo Halo Bandung, Indonesia Pusaka, Kolam Susu, dan Bujangan.

Adapun group group angklung yang mengadakan penampilan bersama di Mon-
pera Jabar tersebut berasal dari: Gereja Karmel Lembang, Gereja Laurentius Suka-
jadi, Gereja Theodorus Sukawarna oleh Group Angklung Kumunitas Senior Theo-
dorus, Gereja Gabriel Sumbersari, Gereja Katedral Bandung, Gereja Michael
Waringin, Gereja Kristen Indonesia Bandung, Yayasan Mutiara, WULAN (Warga
Usia Lanjut), dan Pesona Arcamanik.

Para pemain angklung yang sebagian besar sudah senior ini, sangat antusias
memainkan angklungnya dengan dirigen (sign hand) angklung pak Fredy sebagai
pelatih dari group group angklung tersebut. Selesai penampilan bersama, selama

satu jam penuh kemudian dilanjutkan dengan foto foto bersama dari masing masing group, dan tidak mau ketinggalan foto foto pribadi atau kelompok dengan gaya yang kocak dari masing masing peserta.

Rasa puas dan senang oleh para peserta bisa tampil bersama dengan group angklung lain yang ada di Bandung khususnya dari enam Paroki (yang mempunyai group angklung) dan dari group WULAN, group Yayasan Mutiara dan group Pesona Arcamanik.

Semoga penampilan bersama ini membawa suka cita, pengalaman berharga, dan memberikan semangat untuk berlatih bagi para pemain angklung.



Kolekte, Memberi Dengan Sukacita

Oleh Anita Karjo

Halaman di gedung Pastoral masih basah setelah disiram hujan awal Mei. Redaksi Warta Theodorus mendapat kesempatan berbincang dengan Romo Paroki Pastor Bowo OSC, tentang uang kolekte di Gereja. Selasa, sembilan Mei setelah doa Malaikat Tuhan dikumandangkan kami membahas tema tersebut. Mungkin banyak umat yang belum mengetahuinya. Berikut ringkasan perbincangannya.

Dalam kehidupan menggereja, kolekte atau persembahan, juga mengumpulkan dana untuk pembangunan juga berbagai kegiatan amal kasih sudah menjadi suatu kewajiban umat.

Mari kita lihat dari Kitab Suci ajaran tentang hal ini. Rasul Paulus dalam suratnya kepada Jemaat di Korintus bagian kedua, menulis tentang memberi dengan sukacita membawa berkat. (2 Korintus 9:6-8). Camkanlah ini : Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga. Hendaklah kamu masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.

Ia yang menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu dan melipat gandakannya dan akan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu.

Kitab Hukum Kanonik kanon 222, Artikel 1:

Kaum beriman Kristiani terikat kewajiban untuk membantu memenuhi kebutuhan Gereja, agar tersedia baginya yang perlu untuk ibadat Ilahi, karya kerasulan dan amal kasih serta sustentasi yang wajar para pelayan.

Artikel 2:

Mereka juga terikat kewajiban untuk memajukan keadilan sosial dan juga mengingat perintah Tuhan membantu orang-orang miskin dengan penghasilannya sendiri.

Buku Puji Syukur, dalam bab 2 tentang Kebiasaan Orang Kristen pada bagian bahasan terlibat dalam kehidupan Jemaat Setempat (maksudnya Lingkungan, Wilayah, Stasi, Paroki). Kita adalah Tubuh Kristus. Setiap anggota mempunyai tugas dan peran yang khas, yang tak tergantikan (1 Korintus 12:12-31). Maka setiap anggota

jemaat harus sungguh terlibat dalam semua segi kehidupan Gereja (persekutuan, liturgi, pewartaan, dan pelayanan) baik dalam lingkup lingkungan, stasi, Paroki. Mereka juga terikat dengan kewajiban membantu memenuhi kebutuhan Gereja (lihat KHK 222).

Salah satu bentuk keterlibatan dalam kehidupan Jemaat setempat adalah dengan setia memberikan kolekte juga persembahan kasih di saat Ekaristi maupun saat pengumpulan dana untuk kegiatan amal kasih di Gereja atau di Lingkungan.

Tujuan kolekte:

1. Bagian dari persembahan kita ingat saat kita mengikuti Ekaristi saat mendoakan Doa Syukur Agung.
2. Menurut KHK 222 lihat di atas, umat terikat kewajiban untuk membantu Gereja.
3. Untuk kelangsungan ibadat Ilahi, karya kerasulan, amal kasih (karitatif) dan kebutuhan para pelayan.

Selain hal tersebut di atas juga ada pemeliharaan gedung gereja, gaji para karyawan, listrik gereja, kehidupan pastoral Paroki. Jadi kolekte yang dikumpulkan setiap minggu nya bukan semua dana yang terkumpul hanya untuk kegiatan Paroki saja. Ada aturan yang mengikat dalam kehidupan kebersamaan Gereja setempat dan Gereja universal. Sebagai bentuk solidaritas dan kebersamaan sebagai Gereja Katolik, ada jumlah persentase tertentu dari dana yang terkumpul dari umat yang harus diserahkan kepada para pihak.

Ada kolekte wajib yang harus diserahkan ke Keuskupan, ke KWI, ke Vatikan. Misalnya, kolekte Jumat Agung, melalui Keuskupan kolekte diberikan ke Vatikan untuk pemeliharaan gereja-gereja di Tanah suci (kolekte tanah suci). Jika ada Minggu panggilan maka kolekte hari itu untuk pendidikan calon imam, baik di Seminari menengah maupun Seminari tinggi. Ada Paroki yang membuat kotak khusus untuk seminari sehingga umat bisa kapan saja memberikan dananya.

Setiap bulannya persentase untuk ke Keuskupan tergantung nilainya (jumlah kolektenya). Semakin besar jumlahnya maka akan semakin besar persentasenya. Ada aturannya yang sudah disepakati.

Dibawah 20 juta, sepuluh persen.

20 - 59 juta, dua puluh persen.

50 - 100 juta, tiga puluh persen.

100 juta ke atas, empat puluh persen.

Bagaimana dengan Paroki yang umatnya kurang atau kolektenya sangat minim

jumlahnya? Ada yang namanya dana solidaritas Paroki di Keuskupan. Ada subsidi dari Keuskupan untuk Paroki yang kolektenya tidak mencukupi untuk kehidupan Gereja. Jadi dibantu.

Lalu persentase untuk karitatif (amal kasih dan orang miskin) sebesar 25 persen. Sisanya baru untuk memenuhi berbagai keperluan Paroki yang sudah ada di atas, seperti pemeliharaan gedung, listrik, gaji karyawan, kegiatan pelayanan Pastoral Paroki untuk umat (setiap kegiatan dan program bidang pelayanan, pelatihan dan sebagainya).

Dari mana dananya? Selain kolekte setiap minggu terkadang ada sumbangan kegiatan, yang diketahui dan disetujui oleh Gereja (Pastor Paroki dan dewan Paroki) Dana umat lingkungan dikelola oleh lingkungan atas sepengetahuan pengurus dan Pastor. Untuk kegiatan amal kasih di Lingkungan, jumlahnya juga terbatas. Jika jumlahnya besar harus dikonsultasikan dengan Pastor Paroki.

Masalah keuangan gereja saat ini baiknya umat mengetahui. Dampak dari dua tahun pandemi adanya penurunan kolekte Gereja. Jika anggaran gereja mengalami penurunan maka ada kegiatan pelayanan Gereja yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya keterbatasan dana sehingga perlu adanya kesadaran kita bersama sebagai rasa tanggung jawab untuk kelangsungan hidup Parokinya. Roda pelayanan pastoral jemaat di Paroki sebaiknya berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan kecuali ada kendala.

Pengurus Lingkungan sebaiknya juga memberitahu umat lingkungan tentang kebutuhan Gereja ini. Diharapkan adanya gerakan memberi dengan sukacita agar supaya kebutuhan Gereja dapat dipenuhi bersama.

Setelah membaca artikel di atas ini, semoga umat punya bayangan tentang kolekte yang kita berikan kepada Gereja dan pengelolaannya. Bagaimana kita semua bertanggung jawab penuh untuk kelangsungan hidup Gereja kita bersama.

Matius 6:3-4 : Tetapi jika engkau memberi sedekah, jangan diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Lukas 6:38 : Berilah dan kamu akan diberi; suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Seperti kata Rasul Paulus, dalam suratnya kepada Jemaat di Korintus, memberi dengan sukacita akan membawa berkat. Mari kita membawa persembahan kita ke Gereja Tuhan dengan hati penuh sukacita, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Bapa di Surga atas kehidupan dan keselamatan yang telah dikaruniakan Nya dalam Kristus Tuhan oleh Roh Kudus.



Sehati Seperasaan Dengan Yesus

Oleh Paulus W Prananta

Pernahkah kalian merasakan sakit hati atau ikut merasakan sakit hati yang dirasakan orang lain? Di PHP?. Kita pasti pernah merasakan sakit hati ataupun kesedihan karena orang lain entah itu karena merasa ditinggalkan oleh orang yang kita kasihi atau bahkan dikhianati oleh teman kita sendiri, dihina ataupun ditipu rekan sendiri.

Tapi tahukah kamu? Yesuspun merasakan rasa sedih dan sakit hati yang sama. Bahkan Hati Mahakudus-Nya yang ditikam oleh tombak menjadi simbol betapa sakitnya rasa sedih dan sakit hati yang Yesus rasakan. Mengapa Yesus merasa sedih dan sakit hati? Yesus merasa sedih dan sakit hati atas segala dosa dan kejahatan yang terjadi di muka bumi. Atas penderitaan orang miskin, orang-orang kecil, dan pengungsi yang terjadi setiap hari.

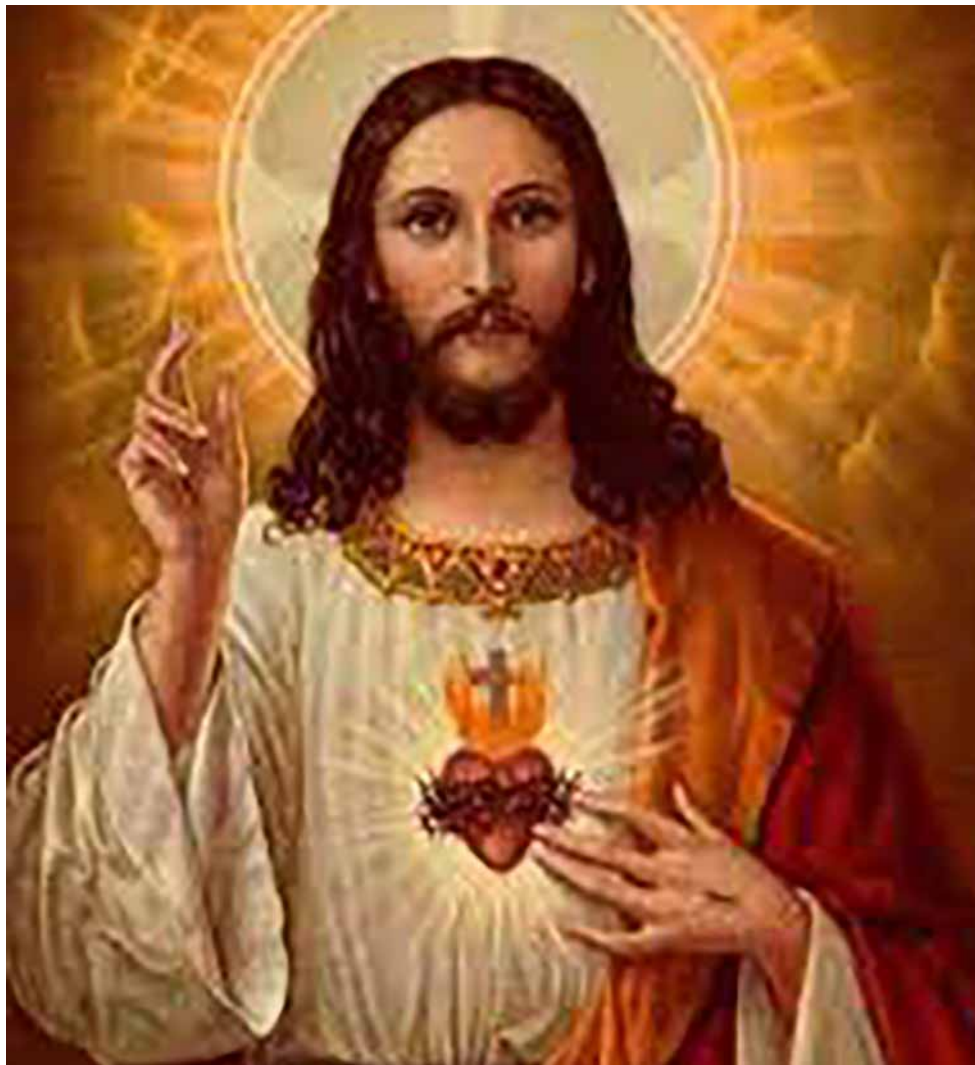
Dan yang pasti, Yesus juga ikut sedih dan sakit hati bersama dirimu. Ia ikut sedih dalam penderitaanmu. Ia juga ikut sedih dalam perjuanganmu melawan dosa. Ia sedih kalau kamu jatuh. Itu semua karena Yesus sungguh mencintaimu. Yesus selalu setia hadir menemanimu dan seperasaan denganmu dalam jatuh bangun kehidupanmu.

Itulah mengapa kita perlu jujur akan perasaan kita terhadap Tuhan. Kita perlu jujur bahwa kita kesulitan menghadapi dosa-dosa kita. Itulah kunci awal untuk melakukan sikap silih atau pertobatan yang sungguh mengena yaitu sungguh sadar akan rasa sedih, putus asa, dan kesepian kita.

Mengapa ini penting? Karena kesedihan dan sakit hati yang kamu rasakan, itulah yang ikut Tuhan Yesus rasakan dalam Hati-Nya yang Mahakudus. Ia menampung itu semua dalam Hati-Nya. Kamu hanya perlu curhat akan rasa sedih, sakit hati, keputusasaan, dan kesedihanmu kepada Tuhan Yesus. Curhatkan juga apa yang memberatkanmu dalam menghadapi dosa. Menangislah, karena Yesuspun mau menangis bersamamu.

Menangislah bersama-Nya hingga kamu menemukan kelegaan. Dan dalam kelegaan itu, rasakan kalau kamu sudah ikut merasakan kedamaian yang ada dalam Hati-Nya yang Mahakudus. Lalu mintalah bantuan Roh Kudus agar perlahan hatimu diubah menjadi seperti hati-Nya. Teruslah jujur akan perasaanmu kepada Tuhan Yesus. Hingga suatu saat, kamu akan dapat menangis bersama Yesus melihat orang tua, teman-teman, atau bahkan orang miskin yang menderita. Dan dari

situ, kamu dapat menjadi kepanjangan tangan bagi Yesus untuk menolong mereka dengan penuh cinta kasih karena kamu sudah sehati dan seperasaan dengan Yesus. Ungkapkan isi hatimu di hadapan Hati Yesus yang Mahakudus, Jujurlah akan perasaanmu, dan rasakan perasaanmu perlahan diubah menjadi perasaan-Nya hingga pandanganmu mampu memancarkan kasih-Nya dan tanganmu menjadi kepanjangan bagi cinta-Nya. Semoga kita mampu semakin kompak sehati dan seperasaan dengan Yesus menemukan kekuatan dan penghiburan. Terlebih ketika beban hidup dan krisis yang melanda diri kita tidak tertanggungkan. Tuhan memberkati.



Baru-baru ini seorang politikus senior menyebut Wali Kota muda Solo sebagai anak ingusan yang belum pantas untuk maju di Pilpres 2024. Yang menarik sang Mas Wali mengaku tidak tersinggung dengan senior partainya itu. Sebaliknya, beliau mengakui dirinya masih perlu banyak belajar. Putra sulung Presiden inipun mengaku belum pernah bertemu dengan senior pengkritiknya. Beliau malah mengucapkan terima kasih atas masukannya. Karakter yang baik di usia muda belia, yang justru jarang ditemui bahkan di para politisi senior yang cepat tersinggung dan mendendam.

Kematangan berpolitik seringkali menjadi hambatan bagi para politisi muda yang sedianya dibutuhkan bangsa dan negara kita saat ini. Padahal di masa-masa perjuangan kemerdekaan, usia Soekarno saat mendirikan PNI berusia 26 tahun dan Muhammad Hatta saat mendirikan Perhimpunan Indonesia berusia 25 tahun. Begitupun pada masa pasca kemerdekaan, saat berusia 25 tahun 7 bulan, Setiadi Reksoprodjo diangkat menjadi Menteri Penerangan oleh Presiden Soekarno pada Kabinet RI ke-5, Kabinet Amir Sjarifuddin, dan menjadikannya sebagai menteri termuda sepanjang sejarah Kabinet Republik Indonesia. Sosoknya banyak memperjuangkan kemerdekaan Indonesia lewat taktik gerilya, seperti aktif dalam pergerakan perjuangan pemuda, menjadi Ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia wilayah Cirebon, dan ikut berkontribusi atas tercetusnya Proklamasi Kemerdekaan.

Bagaimana peran Orang Muda Katolik pada saat itu? Ignatius Joseph Kasimo, pada usia 23 tahun tercatat sebagai salah satu pendiri Pakempalan Politik Katolik Djawi (PPKD) pada 1923, yang kemudian berubah nama menjadi Perkoempoelan Politiek Katholiek di Djawa dan lalu menjadi Partai Politik Katolik Indonesia (PPKI) pada 1933. Beliau beberapa kali diangkat sebagai menteri. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan kenegaraan, seperti mengikuti konferensi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, memperjuangkan Pancasila sebagai dasar negara saat menjadi anggota dewan, sampai keikutsertaannya dalam perjuangan perebutan Irian Barat. Pada masa orde baru, ia diangkat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia. Beliau dikenal sebagai pribadi yang tegas dan berpegang teguh pada prinsip serta menjunjung tinggi kebenaran hingga akhir hayat.

Bagaimana kondisi Orang Muda Katolik saat ini? Menjadi garam dan terang itu memang sulit bagi siapapun. Walaupun bagi mereka yang menganut kepercayaan

ajaran Kristiani, itu sudah menjadi hal mutlak dilaksanakan. Ironisnya fase-fase kejayaan para kader muda Katolik terlihat surut. Begitu banyak aktivitas di sekitaran Altar (Baik di sekitar Gereja maupun di lingkup sekolah/kampus) lebih menonjolkan praktik spritualitas dibanding praktik rasionalitas sebagai umat beragama.

Di sisi yang berlainan menjelang Pemilihan Umum, banyak dari mereka “calon hamba” ini kebingungan kepada siapa mereka mencari dukungan baik secara moral, spiritual, maupun material (bentuk nyata dukungan dengan memilih). Yang terjadi seharusnya Orang Muda Katolik yang menjadi corong dalam aksi dan pelayanan untuk meneriakkan proses ketidakadilan, pemiskinan struktural, dan kehidupan beragama malah berkuat sebagai lilin yang hanya bercahaya di dalam Gereja.

Tetapi membangun negara dengan spirit gereja bukan tidak mungkin diwujudkan oleh Orang Muda Katolik. Kebebasan berpolitik menjadi milik semua pihak, namun Orang Muda Katolik harus memberi warna baru dalam zona pemerintahan. Roh Kudus dijadikan sebagai penuntun dalam mengambil keputusan tanpa melihat kepentingan pribadi atau golongan, menghindari “Si Jahat” serta bersedia menjadi penyalur rahmat bagi masyarakat luas.

Paus Fransiskus terus mendorong orang muda untuk menjadi “**The Now of God**”, menghadirkan Allah lewat karya dan pelayanan sehingga wajah Allah dapat ditampilkan lewat tutur kata, tindakan, dan pengalaman hidup kita sehari-hari. Orang Muda Katolik harus senantiasa mewujudkan persaudaraan global yang didasarkan pada praksis persahabatan sosial di kalangan masyarakat dan bangsa-bangsa yang memerlukan politik yang lebih baik, yang benar-benar melayani kebaikan bersama.

Ya.. Kapan lagi kita melihat praktisi-praktisi muda yang berbicara soal kebangsaan, sesama, dan Gereja? YOLO You Only Live Once, raihlah dengan gigih, Indonesia dibangun oleh kaum muda! Inilah saatnya menentukan nasib dirimu dan bangsamu sendiri ! “**Anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!**”. Lukas 7:14



Jadwal Misa Paroki St Theodorus

Misa Hari Minggu

Pk 07:00

&

Pk 09:30

Misa Harian diadakan setiap hari

Pk 06:00

Misa Jumat Pertama Pk 11:30

**Misa akan disiarkan langsung secara daring melalui YouTube channel
KOMSOS Paroki St Theodorus setiap hari Minggu pk 09:30**

